

Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek di SD Islam Terpadu Adz-Dzikro Abung Selatan Lampung Utara

Habibah Amumpuni¹, Sukron Alrasjid IGB², Hariyati³, Ferlian Nur Alif Prayoga⁴, Ahmad Ainur Rofiq⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Indonesia

habibahamumpuni@gmail.com, sukronalrasjid@gmail.com, hariyatik174@gmail.com,
nuralisprayoga86@gmail.com, ainurrofiqahmad18@gmailcom

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 4, 2025

Revised: May 02, 2025

Accepted: June 20, 2025

Keywords:

Project Based Learning;

Akidah Akhlak;

Learning Strategies

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of project based learning of Akidah Akhlak at SDIT Adz-Dzikro Abung Selatan, North Lampung. Project based learning was chosen as an alternative to replace the theoretical and memorization approaches that have dominated the Akidah Akhlak subject. The results of the study indicate that the implementation of this method has been carefully designed through the Learning Implementation Plan (RPP) and has succeeded in creating a more lively, interactive classroom atmosphere, and increasing active student involvement. The main project in the form of making "Akhlak Cards" encourages students to understand, internalize, and apply moral values such as honesty, patience, discipline, and mutual assistance in everyday life. Teachers play a role not only as material deliverers, but also as role models and moral guides. Findings from observations, interviews, and documentation show significant improvements in students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. This project has succeeded in fostering a sense of responsibility, creativity, and a deep understanding of Islamic moral values. Thus, the PjBL model is an effective strategy in improving the quality of Akidah Akhlak learning in elementary schools.

Corresponding Author:

Habibah Amumpuni

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd: habibahamumpuni@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk karakter akhlak generasi muda. Ditengah era globalisasi dan arus digital yang deras peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial yang menuntut penguatan nilai-nilai spiritual dan akhlakul karimah sejak dini. Sebagaimana pada penelitian IGB et al. (2025) mengatakan bahwa pendidikan merupakan transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.² Mata pelajaran akidah akhlak di jenjang sekolah dasar, khususnya di sekolah Islam, menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki keimanan yang kokoh dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pembentukan karakter generasi muda melalui pendidikan akidah akhlak tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mencetak individu yang berakhhlakul karimah.³ Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran akidah akhlak berperan sebagai dasar untuk membentuk karakter religius yang kokoh, yang pada gilirannya akan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan akidah akhlak, metode dalam pembelajaran pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, karena tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵ Pendidikan akidah akhlak adalah usaha sadar seorang manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai keimanan serta perilaku yang baik lalu diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak adalah pendekatan Project Based Learning (PjBL). Pendekatan

¹ Sukron Alrasyid IGB et al., “Pendampingan Ibadah Shalat Dan Doa Harian Untuk Anak-Anak Di Lingkungan Sekolah Dasar (SD) Islam Ibnurusyd, Kabupaten Lampung Utara,” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, no. 2 (2025).

² Rahmat Hidayat and Abdillah Abdillah, “Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya,” 2019.

³ Edi Sumanto, Dwi Noviani, and Putri Deby Ramona, “Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda ,” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 SE-Articles (October 20, 2024): 7834–42, <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5717>.

⁴ Sri Delawati Ibrahim, Said Subhan Posangi, and Rinaldi Datunsolang, “Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius,” *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2024): 45–56.

⁵ M Irfangi, “Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 SE-Articles (May 31, 2017): 67–80, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.

pembelajaran berbasis proyek (Project based Learning atau PjBL) semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.⁶ Menurut Fauzi et al. (2019) dalam Martati (2022) Manfaat model pembelajaran Project Based Learning sangat baik untuk membantu pengembangan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan membuat pembiasaan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tinggi.⁷

Dalam penelitian sebelumnya, penerapan PjBL dalam pendidikan Islam telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penelitian oleh Amumpuni et al. (2025) Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah.⁸ Dalam penelitian lain dinyatakan bahwa model PjBL memperoleh hasil belajar murid yang lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan model DI (Direct Instruction).⁹ Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pendidikan Islam memberikan hasil yang sangat positif. PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memberikan pengetahuan baru yang relevan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka diajarkan untuk bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Selain itu, siswa yang diajarkan dengan model PjBL mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Hal ini menegaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan berakhhlak mulia.

Menurut penelitian Firda & Pamungkas (2022) menemukan output atas pembelajaran Akidah Akhlak yang dipadukan dengan model pembelajaran project based learning terlihat sebagian anak mulai menunjukkan ketertarikannya dalam belajar Akidah Akhlak dan mendalami ilmu agama serta adanya perubahan perilaku anak menjadi lebih terarah.¹⁰ Pembentukan kepribadian anak yang baik harus di bentuk dan dimulai sejak

⁶ Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli, “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia” 3, no. 1 (2025).

⁷ Badruli Martati, “Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 2022, 14–23.

⁸ Habibah Amumpuni et al., “Pengembangan Metode Project Based Learning Untuk Pendidikan Agama Islam Di SDIT MTA Kotabumi Lampung Utara” 02, no. 01 (2025): 133–42.

⁹ Nashran Azizan and Rahmadani Tanjung, “Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 110–26.

¹⁰ Ainul Luthfia Al Firda and Nikmatul Choiroh Pamungkas, “Penerapan Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Project Based Learning Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Nggesrep Boyolali,” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 254–60,

sedini mungkin, masa anak-anak khususnya dari umur 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk membentuk kepribadian pada anak, pada usia tersebut kecenderungan seorang anak untuk mendapatkan pengarahan serta bimbingan jauh lebih penting ketimbang pada usia setelah mereka memasuki usia dewasa.¹¹ Dari banyak penelitian yang telah membahas penerapan PjBL dalam pendidikan Islam, masih sedikit kajian yang secara spesifik meneliti penerapannya dalam pembelajaran akidah akhlak di tingkat sekolah dasar padahal anak yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar adalah masa yang paling tepat untuk membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek yang diterapkan di SD Islam Terpadu Adz-Dzikro serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan karakter peserta didik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal bahwa sekolah ini memiliki visi pendidikan karakter yang kuat dan aktif mengembangkan pendekatan pembelajaran inovatif, menjadikannya relevan sebagai lokasi penelitian kualitatif lapangan.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan model pembelajaran akidah akhlak. Pertama, melalui proyek kartu akhlak, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembuatan kartu yang berisi gambar dan pesan-pesan akhlak yang baik. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk terlibat, tetapi juga membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pendidikan. Dengan menciptakan kartu yang menggambarkan akhlak mulia, siswa dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penerapan proyek kartu akhlak dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, khususnya dalam menggambar dan mewarnai.

Dengan melibatkan siswa dalam proses kreatif ini, mereka tidak hanya belajar tentang akhlak, tetapi juga mengasah kemampuan artistik mereka. Proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat kerja sama antar siswa, karena mereka mungkin akan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field Research)

<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.114>.

¹¹ Nurul Khotimah et al., “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 9–20, <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>.

adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹² Dengan ini peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek yang diterapkan di SD Islam Terpadu Adz-Dzikro Abung Selatan, Lampung Utara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 metode utama, yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran di kelas yang difokuskan pada interaksi guru dan siswa dalam pelaksanaan proyek kartu akhlak.
2. Wawancara, dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman mereka dalam proses pembelajaran berbasis proyek.
3. Dokumentasi, yaitu dengan cara pemngumpulan data literatur di SDIT Adz-Dzikro berupa, catatan RPP, lembar kerja proyek siswa, dan foto kegiatan siswa.

RESULT AND DISCUSSION

Pendidikan merupakan usaha pemberi informasi dan pembentukan keterampilan hidup sebagai pribadi maupun sosial pada kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan ketingkat kedewasaan.¹³ Pendidikan Agama Islam dikenal dengan pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan mengenai media pembelajaran perspektif Islam.¹⁴ Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SDIT Adz-Dzikro Abung Selatan. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpartisipasi. Melalui kegiatan proyek, siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengekspresikan ide-ide mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga nilai-nilai akhlak yang dipelajari dapat diinternalisasi dan diamalkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata di lingkungan mereka. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan, serta membantu membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Adz-Dzikro Abung Selatan Lampung Utara menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan berbasis proyek telah diterapkan secara konsisten dan dirancang dengan matang oleh pihak guru dan sekolah. Proses pembelajaran harus memiliki komunikasi supaya hubungan antara guru dan

¹² Deddy Mulyana, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya),” 2003.

¹³ Arya Hasan As’ari, Nur Roff’ah, and Mukh Nursikin, “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.

¹⁴ Nadita Fajarini et al., “Pengaruh Penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 163–72.

siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran akidah akhlak yang selama ini cenderung bersifat teoritis dan berorientasi pada hafalan, diubah menjadi pembelajaran yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan menyenangkan melalui penerapan metode proyek. Dalam hal ini, proyek yang menjadi fokus utama adalah pembuatan Kartu Akhlak oleh para siswa sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep nilai-nilai akhlak Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam penelitian Mayudana (2022) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.¹⁶ Pelaksanaan model PjBL ini dimulai dengan tahap perencanaan yang tersusun secara teratur yang disebut RPP oleh guru mata pelajaran. Dari RPP yang dianalisis, terlihat bahwa para guru telah mengintegrasikan model pembelajaran berbasis proyek dengan sangat baik ke dalam pengajaran akidah akhlak. Tujuan pendidikan melampaui sekadar pengembangan kognitif siswa, yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan konsep akhlak mulia. Pendidikan juga mencakup aspek afektif dan psikomotor, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai tersebut secara mendalam. Selain itu, pendidikan ini mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, sehingga membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Shodiq (2018) bahwa tujuan pembelajaran bisa diklasifikasi menjadi tiga bagian wilayah,yaitu (1) wilayah kognitif, (2) afektif, (3) Psikomotorik.¹⁷ Indikator pencapaian yang digunakan juga mencakup aspek sikap, proses keterlibatan dalam proyek, dan produk akhir siswa yaitu kartu akhlak.

Menurut Suryawati pada penelitian Kiswanto (2024) mengatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berhubungan dengan dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁸ Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai dengan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang akan dibahas, seperti kejujuran, kesabaran, penghormatan kepada orang tua, disiplin, dan saling membantu. Setelah

¹⁵ Abdul Ghofar and Mia Muawanatul Hiftiroh, "Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Fatah," *Amalyatu Tadris* 1, no. 1 SE-Articles (October 21, 2024): 64–70, <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/amyta/article/view/130>.

¹⁶ I Kadek Yogi Mayudana and I Komang Sukendra, "Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP: Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 1 (2020): 61–68.

¹⁷ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–25, <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.

¹⁸ Ardi Kiswanto and Djamaruddin Perawironegoro, "Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Projek Based Learning Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul," *E-Darisa : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 95.

penjelasan tersebut, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk membuat kartu yang berisi ilustrasi dan penjelasan tentang nilai-nilai akhlak yang mereka pilih. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kolaborasi di antara siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta keterampilan berpikir mereka. Dengan menggambarkan nilai-nilai akhlak dalam bentuk visual dan tulisan, siswa diajak untuk lebih memahami dan menginternalisasi konsep-konsep tersebut. Proses ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling berbagi ide, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Melalui kegiatan kelompok ini, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Guru bukan hanya memberikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, namun guru juga menjadi seorang penjaga dan pemberi panutan, moral, role model sosial, bahkan tidak jarang pula guru bisa menjadi tempat bertanya segala hal permasalahan termasuk masalah ekonomi, akidah dan juga hukum islam dimasyarakat.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Kamil et al. (2024) dalam penelitiannya, penerapan PjBL dalam pembelajaran juga dapat mengasah dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemecahan masalah, kerjasama, kreatifitas, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi.²⁰ Mereka terlihat lebih mudah memahami konsep akhlak melalui proses membuat kartu yang mereka desain sendiri. Dalam beberapa kelompok, siswa bahkan mendiskusikan contoh-contoh perilaku sehari-hari yang sesuai atau bertentangan dengan nilai akhlak tertentu, menunjukkan bahwa mereka mulai mengaitkan materi dengan pengalaman konkret mereka.

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang digunakan selama ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang selama ini mungkin kurang disukai atau bahkan dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa. Guru tersebut menekankan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya sekadar membuat siswa memahami konsep-konsep dasar seperti kejujuran dan kesabaran secara teoritis, tetapi lebih menekankan pada bagaimana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, siswa diajak agar secara aktif berkontribusi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka melakukan refleksi mendalam serta kreasi kreatif yang bermakna, sehingga mereka tidak hanya belajar secara pasif, melainkan menjadi bagian penting dalam proses

¹⁹ Zulaechha Ngiu, Novianty Djafri, and Arwidayanto Arwidayanto, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 SE-Articles (September 22, 2021): 1429–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.

²⁰ Athiyyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil, Mutmainah, and Satriani, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MTs An-Nur Kalawat Pendahuluan" 5, no. September (2024): 128–41.

pembelajaran itu sendiri.

Kepala sekolah pun memberikan dukungan penuh terhadap strategi ini, karena dianggap sangat sejalan dengan visi jangka panjang sekolah yang berfokus pada pembinaan religiusitas dan rasa pengabdian yang kuat sejak masa-masa awal pendidikan dasar. Menurut kepala sekolah, nilai-nilai tersebut merupakan fondasi yang sangat penting bagi perkembangan karakter siswa agar bisa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan berintegritas tinggi. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan diyakini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, karena melalui proyek tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Lebih jauh lagi, strategi ini dianggap dapat menghasilkan perubahan sikap yang positif dan bertahan lama pada siswa, sehingga dampaknya tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menguatkan karakter dan nilai-nilai moral yang selama ini menjadi tujuan utama pendidikan di sekolah tersebut. Sementara itu, siswa yang diwawancara merasa bahwa kegiatan membuat kartu akhlak membuat mereka lebih mengerti apa arti dari nilai-nilai tersebut dan bagaimana cara menerapkannya. Mereka merasa bangga karena hasil karya mereka dipajang di kelas, dan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan nilai yang telah mereka tulis. Ini menunjukkan adanya efek internalisasi nilai yang lebih kuat dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan dokumentasi yang telah berhasil dikumpulkan, termasuk lembar kerja siswa, hasil proyek, dan foto-foto kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa seluruh kegiatan berlangsung dengan baik, terorganisir, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi para siswa. Produk akhir yang dihasilkan, yaitu kartu akhlak, menunjukkan tingkat kreativitas serta pemahaman siswa yang cukup mendalam terhadap materi yang telah diajarkan. Beberapa kartu bahkan menampilkan ilustrasi yang sangat relevan dengan tema yang dibahas, serta menggunakan bahasa yang sederhana namun penuh makna. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga benar-benar memahami esensi dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ini mencerminkan bahwa mereka mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diaplikasikan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran akhlak. Keseluruhan proses ini menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

CONCLUSION

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek di SD Islam Terpadu Adz-Dzikro yang terletak di Abung Selatan, Lampung Utara, terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta pengamalan nilai-nilai akhlak di kalangan siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis

semata, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam proses pembentukan karakter Islami siswa sejak usia dini. Keberhasilan dari strategi ini didukung oleh perencanaan yang matang dan terstruktur, pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa, serta evaluasi yang menekankan pada proses dan hasil belajar yang autentik. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahap pembelajaran, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini sangat layak untuk dijadikan salah satu strategi utama dalam pendidikan akidah akhlak di tingkat sekolah dasar. Hal ini terutama relevan bagi sekolah-sekolah Islam yang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh dan bermakna dalam diri siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui strategi ini, siswa tidak hanya dapat memahami teori akhlak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

REFERENCES

- Amumpuni, Habibah, Fanny Akmal Fathir, Ferlian Nur Alif, and Meilisa Sajdah. “Pengembangan Metode Project Based Learning Untuk Pendidikan Agama Islam Di SDIT MTA Kotabumi Lampung Utara” 02, no. 01 (2025): 133–42.
- Arya Hasan As’ari, Nur Roff’ah, and Mukh Nursikin. “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.
- Astuti, Fika Rahayu, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli. “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia” 3, no. 1 (2025).
- Azizan, Nashran, and Rahmadani Tanjung. “Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 110–26.
- Fajarini, Nadita, Habibah Amumpuni, Nur Ani Parida, and Meilisa Sajdah. “Pengaruh Penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 163–72.
- Firda, Ainul Luthfia Al, and Nikmatul Choiroh Pamungkas. “Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project Based Learning Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngesrep Boyolali.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 254–60. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.114>.
- Ghofar, Abdul, and Mia Muawanatul Hiftiroh. “Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Fatah.” *Amaliyatul Tadris* 1, no. 1 SE-Articles (October 21, 2024): 64–70. <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/amyta/article/view/130>.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah. “Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya,” 2019.
- Ibrahim, Sri Delawati, Said Subhan Posangi, and Rinaldi Datunsolang. “Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius.” *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2024): 45–56.
- IGB, Sukron Alrasyid, Tri Olan Dari, Widara Rizqi Ulfah, and Siti Afifatun. “Pendampingan Ibadah Shalat Dan Doa Harian Untuk Anak-Anak Di Lingkungan Sekolah Dasar (SD) Islam Ibnurusyid, Kabupaten Lampung Utara.” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, no. 2

- (2025).
- Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 SE-Articles (May 31, 2017): 67–80.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.
- Kamil, Athiyyah Rosyadah Nurwidjaya, Mutmainah, and Satriani. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MT's An-Nur Kalawat Pendahuluan" 5, no. September (2024): 128–41.
- Khotimah, Nurul, Mispani Mispani, Hanif Amrulloh, and Dedi Setiawan. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 9–20.
<https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>.
- Kiswanto, Ardi, and Djamaruddin Perawironegoro. "Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Projek Based Learning Di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul." *El-Darisa : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 95.
- Martati, Badruli. "Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 2022, 14–23.
- Mayudana, I Kadek Yogi, and I Komang Sukendra. "Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP: Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 1 (2020): 61–68.
- Mulyana, Deddy. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)," 2003.
- Ngiu, Zulaecha, Novianty Djafri, and Arwidayanto Arwidayanto. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 SE-Articles (September 22, 2021): 1429–38.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–25. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.
- Sumanto, Edi, Dwi Noviani, and Putri Deby Ramona. "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda ." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 SE-Articles (October 20, 2024): 7834–42. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5717>.